

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena pendidikan merupakan salah satu alat pemersatu bangsa. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan juga sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Sebab pendidikan dapat dijadikan suatu alat bagi manusia untuk dapat mengembangkan potensinya, baik secara jasmani maupun rohani. Pengembangan potensi manusia dalam dunia pendidikan akan terwujud melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai proses komunikasi dua arah. Dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran berlangsung dengan adanya dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan yakni aktivitas pendidik dan peserta didik. Kedua aktivitas tersebut memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar (Dimiyati, 2009: 7) merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Belajar dapat pula dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat,

mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Pendidik sering lupa dengan hal ini. Banyak pendidik yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak (Sanjaya, 2006: 132). Kegiatan pembelajaran harus meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut Plato, bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk social sehingga sepanjang hidupnya manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, supaya dapat bersosialisasi dan dapat diterima oleh kelompoknya anak harus memiliki sejumlah sikap dan keterampilan.

Dalam menerima pembelajaran disekolah, pastinya siswa menerima berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diterima oleh siswa adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan dasar bagi manusia untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain sangatlah penting dimiliki oleh setiap anak. Menurut Merisson, (2008: 5) keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui cara-cara yang sesuai dengan tuntutan sosial yang indikatornya meliputi perilaku kerjasama, empati, tidak mementingkan diri sendiri dan kemurahan hati. Hal

tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan yang secara umum mengharuskan seseorang memiliki keterampilan sosial. Oleh karena itu, melalui pendidikan seorang anak dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga diharapkan bagi para pendidik harus mampu mengembangkan dan membekali seorang anak agar memiliki keterampilan untuk dapat bermasyarakat dengan baik, dengan kata lain seorang anak harus memiliki keterampilan sosial yang baik.

Salah satu aspek tujuan dalam mempelajari ilmu alamiah adalah pembentukan sikap ilmiah. Orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah akan terbentuk sikap alamiah. Sikap ilmiah adalah *scientific attitude* (sikap keilmuan) atau suatu pola penyelesaian masalah secara rasional dan objektif serta menghilangkan unsur subjektifitas. Sikap merupakan tingkah laku yang bersifat umum yang menyebar tipis diseluruh hal yang dilakukan siswa. Tetapi sikap juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad–Haris, 2013: 14 dalam Abdurrahman, 1999) dan Sudjana (2004) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 2 Kupang khususnya kelas X IPA 5, siswa masih kurang memiliki

kemampuan dalam memecahkan soal-soal dalam bentuk hitungan dan prosedural, ini terbukti dengan rendahnya hasil ulangan yang penerapannya berhubungan dengan angka-angka dan perhitungan. Ini disebabkan karena pada saat di beri penjelasan, banyak siswa yang tidak memusatkan perhatian pada materi yang di ajarkan, mereka cenderung bermain di belakang serta mengurus sesuatu yang tidak penting. Siswa juga masih sulit untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa cenderung kurang berminat serta pasif selama pembelajaran kimia berlangsung. Selama melaksanakan PPL, peneliti juga menyaksikan bahwa kebanyakan siswa masih menjadikan guru sebagai satu - satunya sumber informasi belajar. Hal ini terlihat dari kebanyakan siswa yang menjawab pertanyaan dengan hanya sekedar mengulang apa yang diucapkan guru.

Pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran kimia serta daya serap terhadap materi yang dipelajaripun masih kurang. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa yang mana lebih banyak menggunakan konsep perhitungan sehingga memaksa siswa untuk lebih menggunakan kemampuan keterampilan sosial mereka dalam hal ini agar siswa dapat bekerja sama adalah stoikiometri. Stoikiometri merupakan kajian tentang hubungan - hubungan kuantitatif dalam reaksi kimia. Stoikiometri juga mencakup persamaan reaksi sederhana, penerapan hukum kekekalan massa pada persamaan reaksi, hukum Gay Lussac, hukum Avogadro, dan perhitungan kimia.

Salah satu penyebab siswa SMA kesulitan mempelajari kimia dikarenakan sebagian konsep kimia yang bersifat abstrak. Hal ini mengakibatkan konsep tersebut menjadi konsep sukar bagi siswa yang terjadi secara terus-menerus (konsisten) dengan sumber tertentu yang dapat mengakibatkan siswa mengalami kesalahan konsep. Konsep-konsep kimia pada umumnya merupakan penyederhanaan dari keadaan sebenarnya dan konsep kimia saling berkaitan dan berurutan. Di dalam proses belajar mengajar, SMA Negeri 2 Kupang menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kimia pada tahun pelajaran 2016/2017 yakni 75. Siswa dengan nilai 75 dan di atas 75 dinyatakan lulus sedangkan siswa dengan nilai di bawah 75 dinyatakan belum lulus, sehingga perlu mengikuti remedial.

Berikut ini merupakan data rata-rata nilai ulangan stoikiometri tiga tahun terakhir, yakni :

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Ulangan Stoikiometri
Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Kupang

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata Stoikiometri	KKM
1.	2013-2014	66	70
2.	2014-2015	68	70
3	2015-2016	69	70

(Sumber : Guru Kimia SMA Negeri 2 Kupang)

Berdasarkan data hasil ulangan harian materi pokok stoikiometri tiga tahun terakhir tersebut, sebagian besar siswa pada kelas X IPA SMA Negeri 2 Kupang mempunyai nilai rata-rata ≤ 75 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Dari data di atas terlihat bahwa pemahaman siswa pada materi stoikiometri masih perlu ditingkatkan.

Melihat permasalahan tersebut, dan untuk mengatasinya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mempelajari materi tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) ini agar dapat mengembangkan rasa kerja sama dari setiap siswa.

Apabila kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka sangat mungkin proses pembelajaran di Sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud, maka dipandang perlu untuk meneliti apa yang dirasakan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan keterampilan sosial agar peserta didik saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dan sikapnya terhadap hasil belajar

Bertolak dari kenyataan dan masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH KEMAMPUAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN SIKAP ILMIAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK STOIKIOMETRI KELAS X IPA 5 SMA NEGERI 2 KUPANG DALAM PEMBELAJARAN YANG MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION*)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri. Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut;
 - a) Bagaiamana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri.
 - b) Bagaiamana ketuntasan indikator dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri.

- c) Bagaimana hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri.
2. Bagaimana keterampilan sosial siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana sikap ilmiah siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
4.
 - a) Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan keterampilan sosial siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b) Adakah hubungan yang signifikan antara sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c) Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan keterampilan sosial dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*)
pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵
SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

5.

- a) Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan keterampilan sosial siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b) Adakah pengaruh yang signifikan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c) Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan keterampilan sosial dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*). Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui sikap ilmiah siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
4.
 - a) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan keterampilan sosial siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - b) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - c) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan keterampilan sosial dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kota Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

5.

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan keterampilan sosial siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- b) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- c) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan keterampilan sosial dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada materi pokok Stoikiometri siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka batasan istilah yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Keterampilan sosial menurut Merisson (2008: 5) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dalam lingkungannya.
2. Sikap ilmiah menurut Purnama (2008:115), adalah merupakan sikap yang dibentuk oleh orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah dan bersifat ilmiah.
3. Hasil belajar (Jihad–Haris, 2013: 14) adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran materi Stoikiometri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*).
4. Model pembelajaran kooperatif (Abidin,2016:241) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas terstruktur .
5. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*)

Berdasarkan pandangan konstruktivis, pada dasarnya siswa memasuki kelas dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan motivasi awal yang berbeda-beda. Implikasi dari pandangan konstruktivis dalam belajar kooperatif adalah guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik (Fathurrohman, 2015:341).

6. Pengaruh adalah suatu kemampuan yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

7. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu cara atau model untuk mencapai tujuan yang telah terencana.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sarana pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
 - b. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keterampilan social serta sikap ilmiah peserta didik khususnya pada mata pelajaran kimia
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran kimia
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk semakin berupaya meningkatkan keterampilan social dan sikap ilmiah siswanya sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Untuk memberikan informasi kepada peserta didik dan pendidik tentang pengaruh keterampilan social dan sikap ilmiah dalam mengerjakan tugas terhadap hasil belajar.
- c. Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi para peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial dan sikap ilmiah terutama dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran kimia.

4. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan memperoleh pengalaman penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

6. Untuk LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon - calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

F. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda - beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yaitu keterampilan sosial dan sikap ilmiah dan hasil belajar.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPA⁵ SMA Negeri 2 Kupang.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*)
4. Hasil belajar materi pokok Stoikiometri yang dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.